

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pergeseran pola perilaku investor yang didukung oleh perkembangan teknologi dan digitalisasi sangat berpengaruh terhadap pola saluran informasi, hal ini juga berimplikasi terhadap perdagangan di pasar modal. Perubahan pencarian informasi terkait saham dari media cetak ke media elektronik secara bersamaan membuat perubahan kepada karakter investor dalam mencari informasi untuk melakukan investasi. Pada investor yang merasa memiliki informasi yang terbatas terhadap sebuah saham akan mencari melalui internet dan investor juga sangat mudah mendapatkan informasi suatu saham yang menarik perhatian investor.

Ketersediaan informasi dan pergerakan informasi secara cepat akan mempengaruhi keputusan investasi dari investor. Keputusan investor yang didasari dari informasi media elektronik, akan mempengaruhi pergerakan volume perdagangan saham. Reaksi pasar yang terjadi yang diakibatkan dari suatu informasi dapat menggambarkan aktifitas investor (Fang & Peress, 2009). Volume perdagangan saham dapat dijadikan tolak ukur terhadap likuiditas suatu saham. Dengan meningkatnya volume perdagangan saham berarti saham yang diperdagangkan di pasar sekunder akan semakin likuid. Likuiditas adalah kemudahan dalam melakukan jual beli suatu saham.

Perhatian investor dengan *indirect proxy* memiliki hubungan terhadap pergerakan saham, seperti penelitian yang dilakukan (Fehle *et al.*, 2005) yang beberapa studi terkait dengan likuiditas sebelumnya, membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara harga saham dengan frekuensi perusahaan tersebut tampil di iklan *Super Bowl*. (Fang & Peress, 2009) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara media *coverage* dan volume saham, serta yang menemukan hubungan positif antara berita dan *headline* terhadap volume saham. Meskipun beberapa studi terkait perhatian investor telah dilakukan sebelumnya, namun sangat sulit untuk mengukur perhatian investor dengan benar, dan diperlukan *direct proxy* untuk mengukur perhatian investor.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis berpendapat bahwa saluran informasi memiliki peran penting terkait dengan likuiditas yang dilihat dari volume perdagangan. Apabila dilihat dari akses terhadap informasi dari jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 17,1% hingga tahun 2016 meningkat menjadi 20,4%, dan menjadi 54,7 % setara dengan 143,26 juta jiwa pada tahun 2018 (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). Berdasarkan data tersebut menggambarkan bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan terhadap akses internet dan informasi. Berdasarkan *website statcounter* didapatkan bahwa pada rentang waktu dari 2016 sampai dengan 2018, Google menjadi *search engine* yang paling sering digunakan dengan *market share* 91,89 %. Hal ini sangat jauh sekali dibandingkan *search engine* lainnya seperti *yahoo*, *bing* dan *Ask Jeeve*, dengan dominasi yang dimiliki oleh *Google* maka dunia bisnis juga banyak

bergantung dan berlomba-lomba menjadi peringkat teratas dalam mesin pencari Google.



**Gambar I.1**

***Market Search Engine Periode 2016-2018***

Sumber : Statcounter. Data diolah penulis, 2019

Sebagai *market leader* pada *search engine*, Google selalu melakukan improvisasi layanan untuk memberikan informasi secara tepat dan cepat. Salah satu layanan yang sangat penting terkait perilaku investor dalam mencari informasi pada mesin pencari Google adalah *google search volume index*. *Google Search Volume Index* dapat mengkuantifikasi pencarian, *trend* dan perilaku individu yang menggunakan Google untuk memperoleh informasi terlebih untuk membantu mereka melakukan pengambilan keputusan terkait dengan investasi. *Google Search Volume Index* ditampilkan berupa statistik berdasarkan periode yang ingin

diketahui. Berdasarkan hal tersebut maka *google search volume index* dapat dijadikan proksi langsung untuk mengukur intensitas pencarian.

Intensitas pencarian dengan menggunakan proksi *google search volume index* dapat mengungkapkan dan mengkuantifikasi ketertarikan investor. Beberapa alasan yang bisa menjadikan *google search volume index* sebagai tolak ukur yang tepat dalam mengukur intensitas pencarian mengacu kepada penelitian penelitian sebelumnya, yaitu: 1) Pengguna internet umumnya menggunakan mesin pencari untuk mengumpulkan informasi dan seperti penjelasan diatas Google menjadi pencarian yang paling sering digunakan, dan 2) Pencarian yang dilakukan adalah tolak ukur intensitas pencarian yang terbukti secara nyata dan valid. Setiap pencarian yang dilakukan pada *platform* Google akan otomatis terkuantifikasi kedalam data *google search volume index*.

Da *et al.*, (2011), Bank *et al.*, (2011), Adachi *et al.*,(2017), Kim *et al.*, (2018) berhasil menguji adanya hubungan yang kuat dan langsung antara *google search volume index* dengan intensitas pencarian, mereka juga membuktikan peningkatan frekuensi *google search volume index* akan berdampak pada harga saham yang ikut meningkat. Walaupun penelitian sebelumnya menggunakan tolak ukur yang sama, tetapi terdapat perbedaan hasil. Penelitian Bank *et al.*, (2011) menyatakan bahwa peningkatan pencarian di internet *google search volume index* menyebabkan kenaikan volume perdagangan, meningkatkan likuiditas serta meningkatkan harga saham. Kim *et al.*, (2018) dan Adachi *et al.*, (2017) menyatakan bahwa intensitas pencarian berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Semua penelitian diatas dilakukan pada pasar saham luar negeri sedangkan pasar saham Indonesia yang

diteliti oleh Citra (2017) menemukan bahwa intensitas pencarian berpengaruh terhadap likuiditas pada saham LQ45. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Wang *et al.*, (2018) intensitas pencarian Google dengan *keyword* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yang *et al.*, (2017) intensitas pencarian investor tidak berpengaruh terhadap aktifitas perdagangan, salah satunya volume perdagangan. Volume perdagangan sendiri merupakan salah satu proksi dalam melihat likuiditas suatu saham.

Dengan masih minimnya penelitian yang dilakukan sebelumnya, membuat penulis tertarik untuk lebih mendalami hubungan antara perhatian investor terhadap likuiditas saham. Pada penelitian sebelumnya masih terdapat kekurangan karena *keyword* yang digunakan masih bias, yaitu berupa nama perusahaan dan masih bersifat prediktif. Seseorang mencari menggunakan nama perusahaan masih terdapat kemungkinan tidak mencari informasi tentang saham perusahaan tersebut, apabila menggunakan kode saham maka bias kuantifikasi ketertarikan investor pada *google search volume index* dapat diminimalisir. Pada penelitian sebelumnya belum pernah juga bank menjadi objek untuk melihat pengaruh dari dari *google search volume index* likuiditas, maka hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan intensitas pencarian menggunakan proksi *google search volume index* pada mesin pencari Google.

Berdasarkan hal diatas maka *google search volume index* dapat dijadikan proksi untuk melihat intensitas pencarian, serta dari data *google search volume index* dapat dilakukan penelitian untuk melihat pengaruhnya terhadap likuiditas saham. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya tidak hanya *google search volume index* yang

dapat diteliti terhadap likuiditas, ada variabel lain yang memiliki hubungan, seperti *volatility*, *bid-ask spread*, dan *abnormal trading volume lagged-1*.

Pada penelitian ini, penulis akan fokus membahas mengenai pengaruh intensitas pencarian yang diproyeksikan oleh *google search volume index* terhadap likuiditas yang bergerak pada sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2018. Ada beberapa alasan penulis mengambil sektor perbankan, yaitu :1) Terjadinya perlambatan pertumbuhan sektor perbankan pada rentang waktu 2013 sampai dengan 2014 akhir dan kembali mengalami pertumbuhan pada 2015 sampai dengan 2018. Walaupun perlambatan dan pertumbuhan sektor perbankan tidak terlepas dari pengaruh ekonomi global, akan tetapi ada faktor yang penulis lihat sebagai penunjang pertumbuhan, seperti kemudahan akses perbankan dan digitalisasi perbankan. Efek dari digitalisasi perbankan adalah munculnya uang elektronik. Pada bulan Mei tahun 2016, Bank Indonesia menyampaikan bahwa sudah beredar 38,35 juta keping uang elektronik, 2) Terdapatnya persaingan dengan *platform financial technology* yang membuat bank konvensional harus membuat inovasi-inovasi dalam menghadapi persaingan tersebut. Pada tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan dengan No.77/POJK.01/2016 tentang pinjam meminjam berbasis teknologi digital atau yang dikenal dengan *Peer Two Peer lending* (P2P). Tantangan tidak hanya sebatas P2P *lending* karena pada tahun 2017, *startup fintech* sudah menyasar layanan investasi reksa dana, pembelian produk asuransi, *remittance*, dan sampai *wealth management*. Menghadapi persaingan dengan *fintech* bank konvensional dituntut untuk lebih terbuka secara informasi mengenai produk-produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen

yang berbasis teknologi dan digital. 3) Perbankan merupakan perusahaan jasa yang harus mampu menjaga tingkat kepercayaan konsumen, karena terkait dengan dana nasabah yang dikelola. Salah satu cara menjaga tingkat kepercayaan nasabah adalah menjaga informasi terkait perusahaan tersebut agar selalu terlihat positif oleh *stakeholder*. Sensitifitas perbankan terhadap informasi, menjadikan bank sebagai objek yang layak untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Intensitas Pencarian Google terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh intensitas pencarian dengan *Google* terhadap Likuiditas saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui pengaruh intensitas pencarian dengan Google terhadap Likuiditas saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak akademisi dan praktisi. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

##### **1) Bagi Akademi**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan terutama tentang pengaruh intensitas pencarian yang diproyeksikan dengan *Google search volume index* terhadap likuiditas.

##### **2) Bagi Investor**

Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan, dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan nilai *Google search volume index* untuk melihat arah pergerakan saham.

##### **3) Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan kepada perusahaan dalam mengelola informasi untuk menarik perhatian investor, perubahan saluran informasi dari cetak ke digital membuat *Google search volume index* memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai kecenderungan dari perilaku investor.